

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Awal Berdirinya Konveksi di Desa Jepangakis

Awal berdirinya usaha konveksi di Desa Jepangakis Jati Kudus menurut salah seorang pengusaha adalah sebuah keinginan dari pengusaha tersebut untuk meningkatkan taraf hidup di dalam keluarga dari ekonomi yang sederhana dan berkeinginan untuk membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat di sekitar pengusaha yang masih menganggur atau belum bekerja. Pengusaha termotivasi dengan makin berkembangnya mode, fashion dan beragam corak pakaian, tas sekolah serta didorong dengan adanya permintaan pasar yang besar dan pengalaman usaha. Seiring berjalannya waktu konveksi yang mulainya hanya tempat jahitan kini berubah menjadi konveksi pakaian dan tas yang mampu membantu masyarakat sekitar dalam mengurangi pengangguran.

”Dari responden lain diketahui bahwa sebelum mendirikan usaha pengusaha terlebih dahulu belajar dan mencoba berkecimpung dalam dunia pemasaran. Dari proses belajar tersebut pengusaha tertarik dan berkeinginan untuk mempunyai usaha sendiri atau wiraswasta di rumah dengan bermodalkan pengalaman dalam bidang marketing selama 10 tahun. Dengan skill yang dianggap sudah cukup matang maka pengusaha berani untuk mendirikan sebuah usaha konveksi. Dan kini konveksi yang dulunya hanya mempunyai 5 karyawan, sekarang berjumlah 50 karyawan atau lebih”.

Dari uraian singkat sejarah tentang awal mulanya berdirinya konveksi, sekarang terdapat banyak konveksi-konveksi besar di Desa Jepangakis. Dengan banyaknya usaha konveksi besar di Desa Jepangakis maka bisa dikatakan konveksi di Desa Jepangakis sebagai UMKM konveksi.¹

¹ Hasil wawancara dengan bapak Edi Santoso selaku Pemilik Konveksi Obieth Collection, tanggal 1 Maret 2018, Jam 19.00 WIB.

2. Profil Konveksi di Desa Jepangakis

Adapun Desa Jepangakis memiliki jumlah UMKM konveksi sebanyak 19. Jika dilihat dari luas wilayah, maka Desa Jepangakis merupakan daerah yang tertulis banyak terdapat UMKM konveksi. Adapun jumlah UMKM konveksi di Desa Jepangakis dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Jumlah UMKM Konveksi Di Desa Jepangakis

No	Nama Pemilik	Nama Usaha	Alamat
1	Noor Fuad	Konveksi Pakaian	Jepangpakis Rt 05/5
2	Mihda Zulfiani	Konveksi Pakaian	Jepangpakis Rt 05/5
3	Hj. Sri Sukani	Konveksi Pakaian	Jepangpakis Rt 05/5
4	H. Achmad Setiawan	Konveksi Pakaian	Jepangpakis Rt 07/4
5	H. Sunarto	Konveksi Pakaian	Jepangpakis Rt 04/5
6	H. Muktamad	Konveksi Tas	Jepangpakis Rt 05/4
7	Noor Khudrin	Konveksi Pakaian	Jepangpakis Rt 02/5
8	Muslimah	Konveksi Pakaian	Jepangpakis Rt 01/5
9	Abdul Kamal	Konveksi Pakaian	Jepangpakis Rt 02/5
10	H. Zaenal Afroni	Konveksi Pakaian	Jepangpakis Rt 02/5
11	Erik	Konveksi Pakaian	Jepangpakis Rt 01/4
12	Kaslan	Konveksi Pakaian	Jepangpakis Rt 01/4
13	Parjono	Konveksi Pakaian	Jepangpakis Rt 01/4
14	Edi Santoso	Konveksi Pakaian	Jepangpakis Rt 03/4
15	H. Abdul Jalil	Konveksi Pakaian	Jepangpakis Rt 03/4
16	H. Sarmanto	Konveksi Pakaian	Jepangpakis Rt 03/4
17	H. Faedloni	Konveksi Pakaian	Jepangpakis Rt 03/4
18	H. Slamet Zaenuri	Konveksi Pakaian	Jepangpakis Rt 03/4
19	Surono Purbatin	Konveksi Tas	Jepangpakis Rt 05/2

Sumber Primer dari Pemerintah Desa Jepangakis 2018

3. Visi, Misi, Tujuan Konveksi di Desa Jepangakis

Dari hasil dokumentasi yang telah diperoleh, pada umumnya para pengusaha busana muslim yang ada di Desa Jepangakis Jati Kudus tidak selalu mengerti mengenai apa visi dan misi itu yang mereka pahami hanya tujuan pengelolaan usaha pembuatan busana muslim tersebut antara lain :

- Membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar
- Menjadikan produk busana muslim menjadi produk yang memiliki keunggulan bersaing
- Mampu mengembangkan usaha kearah yang lebih baik
- Meningkatkan kualitas SDM yang terampil dan kreatif
- Mempunyai aspek sosial yang interpened
- Meningkatkan taraf hidup.²

4. Letak Geografis

Desa Jepangakis merupakan desa yang berada di bawah administrasi Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Desa ini terletak 3 km dari Kecamatan Jati, luas wilayah Desa Jepangakis adalah 194.747 ha/m2 yang terdiri atas persawahan ladang dan rumah penduduk. Desa Jepangakis ini terdiri atas 7 RW dan 41 RT. Adapun batas-batas wilayah Desa Jepangakis Jati Kudus adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Mlati Kidul
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gulang
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Jepang
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Loram Wetan.³

B. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *field research*, yaitu cara pengambilan informasi atau data-data yang diperlukan peneliti

² Hasil dokumentasi dari bapak H. Sarmanto selaku Pemilik Konveksi Zackys Collection, tanggal 5 Maret 2018, Jam 19.00 WIB.

³ Hasil Penelitian ke Pemerintah Desa Jepangakis pada tanggal 28 Maret 2018 jam 14.00.

mengenai tanggapan responden melalui angket yang bersifat tertutup. Penyebaran angket dilakukan dengan cara peneliti memberikan angket kepada karyawan yang ada di konveksi Desa Jepangakis. Jumlah responden atau sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 133 orang karyawan dari populasi yang berjumlah 200 orang karyawan yang di ambil dari empat konveksi dari beberapa UMKM konveksi yang ada di Desa Jepangakis.

Karakteristik responden dalam penelitian ini, antara lain adalah :

1. Jenis Kelamin

Adapun mengenai jenis kelamin responden karyawan konveksi di Desa Jepangakis, dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	33	24,82
Perempuan	100	75,18
Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 133 responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah 33 orang (24,82 %), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan adalah 100 orang (75,18 %). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah karyawan perempuan.

2. Usia

Adapun data mengenai usia responden karyawan konveksi di Desa Jepangakis, dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Usia Responden

Usia	Jumlah	Prosentase (%)
Dibawah 20 tahun	23	17,30
20-30 tahun	83	62,41
30-40 tahun	17	12,79
Diatas 40 tahun	10	7,5
Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 133 responden yang memiliki usia dibawah 20 tahun adalah 23 orang (17,30 %), usia 20-30 tahun adalah 83 orang (62,41%), usia 30-40 tahun adalah 17 orang (12,79%), usia diatas 40 tahun adalah 10 orang (7,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini adalah karyawan yang berumur 20-30 tahun.

3. Pendidikan

Adapun data mengenai pendidikan responden karyawan konveksi di Desa Jepangakis, dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
SD/MI	23	17,30
SMP/Mts	63	47,37
SMA/MA/SMK	45	33,83
Sarjana/Diploma	2	1,5
Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa 133 responden yang memiliki pendidikan SD/MI adalah 23 orang (17,30%), pendidikan SMP/Mts adalah 63 orang (47,37%), pendidikan SMA/MA/SMK adalah 45 orang (33,83%), dan pendidikan Diploma/Sarjana adalah 2 orang (1,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini adalah karyawan yang berpendidikan SMP/Mts.

4. Status Perkawinan

Adapun data mengenai status responden karyawan konveksi di Desa Jepangakis, dapat dilihat pada tabel 4.5 , sebaga i berikut :

Tabel 4.5
Status Responden

Status Perkawinan	Jumlah	Prosentase (%)
Kawin	87	65,41
Belum kawin	46	34,59
Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa dari 133 responden yang berstatus kawin adalah 87 orang (65,41%) dan yang berstatus belum kawin adalah 46 orang (34,59%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini adalah berstatus kawin.

C. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian gejala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Asumsi terjadi multikolonieritas apabila nilai *tolerance* < 0,10

begitu sebaliknya asumsi tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan asumsi terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF > 10,00 begitu sebaliknya asumsi tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF < 10,00.

Adapun hasil pengujian multikolonieritas pada SPSS 16.0 diperoleh nilai korelasi varibel-variabel bebas sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolonieritas *Tolerance* dan VIF

Variabel	Persamaan		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Sistem Penggajian	0,883	1,132	Tidak terjadi Multikolinieritas
Komitmen Organisasional	0,883	1,132	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2018

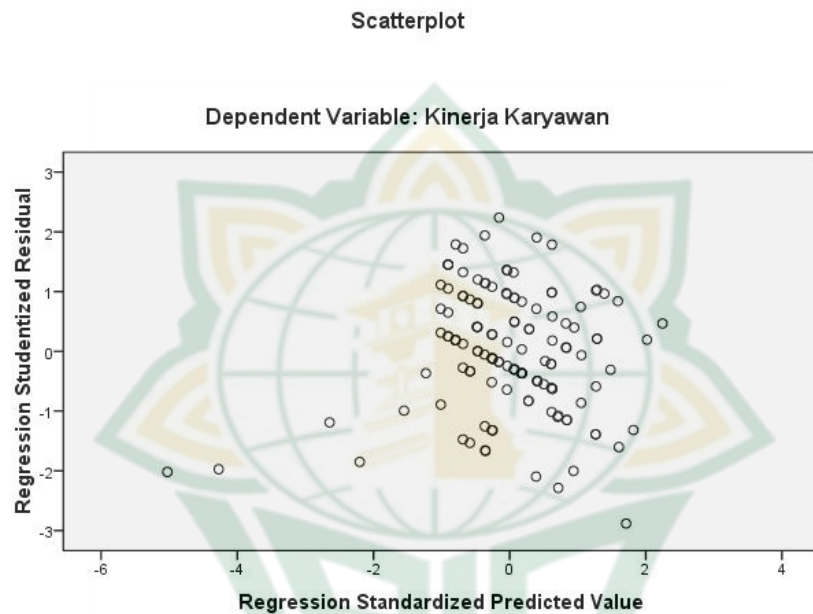
Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai *tolerance* adalah 0,883 pada semua variabel independen > 0,10. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah 1,132 pada variabel < 10,0. Berdasarkan kriteria dalam pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Asumsi tidak terjadinya heteroskedastitas adalah apabila titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pad sumbu Y.

Adapun hasil uji heteroskedastitas melalui *scatterplot* dan Glajser dapat dilihat pada gambar 4.1 dan tabel 4.7 sebagai berikut :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastitas Scatterplot



Sumber data: output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan gambar *Scatterplot* diatas bahwa tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Metode Glejser

Variabel	Sig	Keterangan
Sistem Penggajian	0,443	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Komitmen Organisasi	0,321	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2018

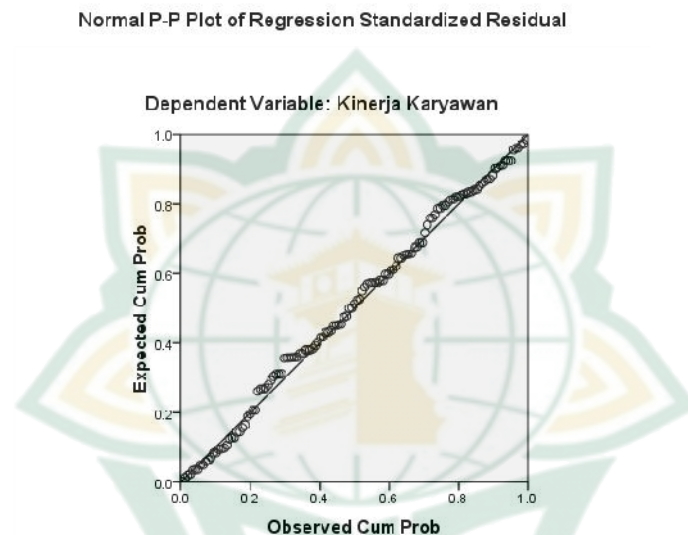
Berdasarkan tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa pada model regresi gajser tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena masing-masing variabel dari kedua persamaan tersebut memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai alpha ($\text{Sig.} > 0,05$)

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara mengetahui data yang berdistribusi normal adalah dengan melihat grafik *normal probability plot*, histogram dan *Kolmogorov Smirnov*. Asumsi data yang berdistribusi *normal probability plot* yaitu, apabila data menyebar disekitar garis diagonal mengikuti garis lurus menunjukkan pola distribusi normal, histogram membentuk kurva seperti lonceng, dan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal yakni Asymp. Sig lebih besar dari 0,05.

Adapun hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada gambar 4.2 dan gambar 4.3 sebagai berikut :

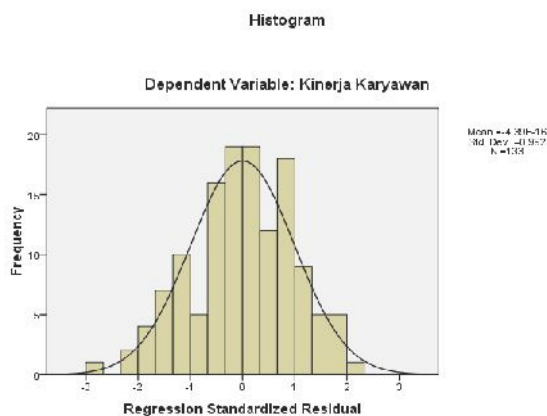
Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas (Normal Probability Plot)



Sumber data: output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan grafik normal P-P Plot pada kedua persamaan tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data mengikuti garis normal atau garis lurus maka model regresi nya memenuhi asumsi normalitas.

. Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas (Histogram)



Sumber data: output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan gambar diatas membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data distribusi normal.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
(Kolgomorov-Smirov Test)

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,677

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai uji *Kolgomorov Smirnov* adalah 0,677. Nilai tersebut berdistribusi normal yakni Asymp. Sig lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai statistik Durbin-Waston dan melihat hasil *Runs test*. Dapat dikatakan tidak ada autokorelasi, yaitu apabila $(du < d < 4-du)$.

Adapun hasil pengujian autokorelasi pada SPSS 16.0 diperoleh nilai statistik Durbin-Waston sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 ^a	.245	.233	2.51604	2.380

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Sistem Penggajian

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2018

Dari tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian Durbin Watson atas residual persamaan regresi diperoleh nilai d-hitung sebesar 2,380. Pada tingkat signifikansi 5% dengan tabel statistik Durbin Watson diperoleh nilai du sebesar 1,7474 dan nilai dl sebesar 1,6864 . Dari hasil pengujian $d > 4-dl$ ($2,380 > 2,3136$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ada autokorelasi positif untuk tingkat signifikansi 5%.

D. Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan oleh penguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen yaitu sistem penggajian (X1) dan komitmen organisasi X2 terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan.

Tabel 4.10
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9.348	1.789		5.226
	Sistem Penggajian	.311	.066	.383	4.720
	Komitmen Organisasi	.152	.059	.209	2.576

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil regresi berganda pada tabel 4.10 diatas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,311$, $X_2 = 0,152$, dan konstanta sebesar 9.348, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 9.348 + 0,311 X_1 + 0,152 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi antara Sistem Penggajian Terhadap Kinerja Karyawan

b_2 = Koefisien regresi antara Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan

X_1 = Sistem Penggajian

X_2 = Komitmen Organisasi

e = Standart Error

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan bahwa :

- a. Konstanta sebesar $\alpha = 9.348$ memberikan arti bahwa jika tanpa adanya pengaruh dari variabel independen, sistem penggajian (X1) dan komitmen organisasional (X2) nilainya adalah 0, maka rata-rata variabel dependen kinerja karyawan (Y) mempunyai nilai konstanta sebesar 9.348.
- b. Nilai koefisien regresi sistem penggajian 0,193. Hal ini berarti bahwa jika sistem penggajian (X1) terjadi kenaikan 100% maka kinerja karyawan (Y) akan meningkat sebesar 3,11%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara sistem penggajian dengan kinerja karyawan, semakin baik sistem penggajian maka kinerja karyawan semakin meningkat.
- c. Koefisien regresi komitmen organisasi 0,152. Hal ini berarti bahwa jika komitmen organisasi (X2) terjadi kenaikan 100%, maka kinerja karyawan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,52%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara komitmen organisasi dengan kinerja karyawan, semakin baik komitmen organisasi maka kinerja karyawan semakin meningkat.

2. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. R^2 yang digunakan adalah nilai Adjusted R Square merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu sesuai variabel independen ke dalam persamaan. Adapun hasil uji koefisien dterminasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.233	2.51604

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Sistem Penggajian

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2018

Dari hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa besarnya Adjusted R Square adalah 0,233. Hal ini berarti sumbangan pengaruh variabel sistem penggajian (X1) dan komitmen organisasi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) di pengaruhi sebesar 23,3%. Jadi besar pengaruh antara sistem penggajian dan komitmen organisasi pada UMKM konveksi di Desa Jepangakis sebesar 23,3%.

3. Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen X1 dan X2 secara persial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan df ($n-k-1$) atau $133-2-1= 130$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Jadi t tabel diperoleh 130 dengan taraf signifikasi $5\% : 2 = 2,5\%$ (Uji 2 sisi) adalah 1,9784. Jika t hitung $> t$ tabel H_0 ditolak dan H_a diterima, begitupun sebaliknya jika t hitung $< t$ tabel berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.12
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.348	1.789		5.226	.000
Sistem Penggajian	.311	.066	.383	4.720	.000
Komitmen Organisasi	.152	.059	.209	2.576	.011

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2018

a. Uji Hipotesis 1

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa t tabel dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan df (n-k-1) atau $133-2-1 = 130$. Jadi t tabel diperoleh 130 dengan traf signifikasi $5\% : 2 = 2,5\%$ (Uji 2 sisi) adalah 1,9784. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh untuk variabel sistem penggajian t hitung = 4,720 dengan tingkat signifikasi 0,000. Dengan demikian t hitung (4,720) > t tabel (1,9784). Sehingga dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak. Jadi kesimpulan hipotesis menyatakan bahwa sistem penggajian berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

b. Uji Hipotesis 2

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa t tabel dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan df (n-k-1) atau $133-2-1 = 130$. Jadi t tabel diperoleh 130 dengan traf signifikasi $5\% : 2 = 2,5\%$ (Uji 2 sisi) adalah 1,9784. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh untuk variabel komitmen organisasional t hitung = (2.576) > t tabel (1,9784). Sehingga dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak. Jadi kesimpulan hipotesis menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

4. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1 dan X2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji simultan dalam hasil perhitungan ditunjukkan dengan F hitung. Secara lebih rinci F hitung akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.13

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	266.814	2	133.407	21.074	.000 ^a
Residual	822.960	130	6.330		
Total	1089.774	132			

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Sistem Penggajian

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2018

Dari uji f pada tabel 4.13 diperoleh nilai f tabel = (k ; n-k) f tabel (2 ; 133-2) atau (2 ; 131) dengan tingkat probabilitas 5% yaitu 3,07. Dengan demikian F hitung (21.074) > f tabel (3,07) dengan nilai signifikan 0,000. Ini menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, artinya bahwa variabel independen (sistem penggajian dan komitmen organisasi) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (kinerja karyawan) pada UMKM Konveksi di desa Jepangakis.

E. Analisis Deskriptif

Responden terdiri beberapa karyawan sesuai sampel yang ditentukan, tentunya yang bekerja di konveksi yang berada di desa Jepangakis, baik dalam bidang pemotong, penjahit, obras, mandor, maupun finising. Untuk memperoleh data penelitian, dilakukan penebaran kuesioner kebeberapa karyawan pada empat konveksi yang menjadi fokus penelitian. Adapun teknik yang digunakan penulis dalam menyebarkan kuesioner adalah dengan cara membagikan kuesioner di beberapa konveksi maupun mendatangi langsung kerumah karyawan konveksi dan mendampingi dalam pengisian kuesioner.

1. Pengaruh sistem penggajian terhadap kinerja karyawan pada UMKM konveksi di desa Jepangakis.

Variabel sistem penggajian secara persial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada UMKM konveksi di desa Jepangakis yaitu sebesar 4,720, hal ini menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan sistem penggajian maka akan terjadi peningkatan terhadap kinerja karyawan sebesar 4,720 tanpa dipengaruhi faktor lain.

Hasil uji statistik t ternyata nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel atau t hitung $(4,720) > t \text{ tabel } (1,9784)$. Artinya H_a (hipotesis alternatif) diterima dan (hipotesis nihil) ditolak. Jadi dapat disimpulkan hipotesis menyatakan sistem penggajian berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada UMKM konveksi di desa Jepangakis. Yang artinya sistem penggajian merupakan faktor dominan dalam peningkatan kinerja karyawan.

Hasil bukti empiris bahwa karyawan yang bekerja di konveksi yang berada di desa jepangpakis menjadi bentuk pendistribusian sistem penggajian sebagai suatu hal yang mendorong adanya peningkatan kinerja. Hal itu dikarenakan karyawan konveksi didominasi oleh pekerja yang sudah berumah tangga.

2. Pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan pada UMKM konveksi di desa Jepangakis

Variabel komitmen organisasi secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada UMKM konveksi di desa Jepangakis yaitu sebesar 2.576, hal ini menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan komitmen organisasi maka tidak akan terjadi peningkatan terhadap kinerja karyawan sebesar 2.576 tanpa dipengaruhi faktor lain.

hasil uji statistik t ternyata nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel atau t hitung $(2.576) > t \text{ tabel } (1,9784)$. Artinya H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (hipotesis nihil) ditolak. Jadi dapat disimpulkan hipotesis menyatakan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada UMKM konveksi di desa Jepangakis. Yang artinya komitmen organisasi merupakan faktor dalam peningkatan kinerja karyawan.

Hasil bukti empiris bahwa karyawan yang bekerja di konveksi yang berada di desa jepangpakis tidak menjadikan bentuk pendistribusian komitmen organisasi sebagai suatu hal yang mendorong adanya peningkatan kinerja.

3. Pengaruh sistem penggajian dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan pada UMKM konveksi di Desa Jepangakis.

Berdasarkan uji f pada tabel 4.13 diperoleh nilai F tabel = $(k ; n-k) f \text{ tabel } (2 ; 133-2) \text{ atau } (2 ; 131)$ dengan tingkat probabilitas 5% yaitu 3,07. Dengan demikian F hitung $(21.074) > F \text{ tabel } (3,07)$ dengan nilai signifikan 0,000. Ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen (sistem penggajian dan komitmen organisasi) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (kinerja karyawan) pada UMKM konveksi di Desa Jepangakis.

F. Implikasi Penelitian

1. Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini bermanfaat terhadap pengembangan ilmu manajemen, khususnya dalam bidang sumber daya manusia, menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja karyawan maka sistem penggajian dan komitmen organisasi harus dilaksanakan sebaik-baiknya, sehingga setiap karyawan dapat bekerja dengan maksimal.

2. Praktis

Dalam penelitian memberikan implikasi secara praktis yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian ini mengindikasikan bahwa sistem penggajian memberikan pengaruh terhadap kinerja karyawan, karena sistem penggajian yang sesuai hasil kerja merupakan kepedulian pemilik terhadap karyawan.
- b. Untuk menciptakan dan menjaga kinerja karyawan secara konsisten perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan manajemen perusahaan.